KAITAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN LINGKUNGAN

Fitriatul Arisma/19016091

fitriarisma168@gmail.com

Menurut Suardi et al (2019:266), bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Bahasa digunakan sebagai alat bagi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Putri, Gani, dan Ramadhan, 2019). Dalam berbahasa, diperlukan kesantunan bertutur. Kesantunan bertutur adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan penuh dengan tata tertib, sopan santun, dan mengandung nilai-nilai hormat yang tinggi (Rina dalam Halawa et al, 2019:196). Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran bahasa. Menurut Rahayu & Februariyanti (dalam Ramadhan et al, 2020:1), pembelajaran bahasa adalah fondasi di mana keterampilan akademik lainnya dibangun. Suatu masyarakat yang maju ditandai dengan majunya sektor pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tersebut ditandai salah satunya dengan masyarakat yang literat (Indriyani et al, 2019:109). Untuk dapat mewujudkan masyarakat yang literat tersebut, maka diperlukan adanya budaya literasi. Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian multi berpendidikan (Indriyani et al, 2019:111). Menurut Sukma et al (2017:145), literasi adalah kemampuan bahasa seseorang (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan literasi dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang dalam berbahasa di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan literasi juga dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur (Safitri & Sukma, 2020:3139). Penggunaan media literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan lingkungan. Kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik memahami pembelajaran sehingga dapat mengimplikasinya dalam kehidupan. Literasi berkaitan erat dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan untuk mengkonstruksi elemen-elemen yang ada di dalamnya (Sukma, Indrawati, dan Suriani, 2019).

Pembelajaran tentang lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, nilai, dan sikap peserta didik dalam kaitannya dengan lingkungan (Sukma et al, 2020:1). Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan antara manusia dan lingkungan, mulai dari memahami lingkungannya, menyadari masalah lingkungan, dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupannya (Buldur dan Omeruglu dalam Ramadhan et al, 2019:3). Ramadhan et al (2019) mengatakan bahwa pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dapat membuat siswa berpikir secara kritis dan kontekstual. Cara berfikir yang kritis dan kontekstual ini berpengaruh nantinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga antara pendidikan lingkungan dan pembelajaran bahasa saling berkaitan. Menurut Ramadhan et al (2018), model

pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara dalam mewujudkan dan mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat berinovasi dan berkolaborasi dengan lingkungan yang ada disekitar mereka. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertemakan lingkungan. Menurut Nazarenko & Kolesnik (dalam Ramadhan et al, 2019:4), guru juga harus mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, mengkritisi, dan berpartisipasi secara rasional dalam setiap wacana tentang isu-isu lingkungan. Selain itu, setelah menjelaskan tujuan dan bertindak sebagai pengajar maupun sebagai penutur langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru perlu memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal (Sukma, 2007:43).

Penulis telah meyebarkan angket mengenai “Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan” kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang, mahasiswa Universitas Andalas, mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, mahasiswa Politeknik Negeri Padang, mahasiswa Universitas Riau, mahasiswa Universitas Islam Riau, mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dan mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Dari total 35 responden yang ikut serta mengisi angket tersebut, diketahui perempuan sebanyak 24 responden dan laki-laki sebanyak 11 responden dengan persentase 68,6% perempuan dan 31,4% laki-laki. Hasil data dari persentase angket yang telah dilakukan melalui *google form* tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Pernyataan pertama, “Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di lingkungan masyarakat” 54,3% menyatakan sangat setuju, 45,7% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedua, “Pembelajaran tentang materi lingkungan secara langsung atau tidak langsung dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Adanya materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membuat peserta didik berpikir mengenai hal-hal positif dan negatif bagi lingkungan” 51,4% menyatakan setuju, 48,6% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketiga, “Penggunaan tema lingkungan dalam pembelajaran yang berbasis teks dapat memicu minat siswa belajar bahasa dan secara implisit mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai lingkungan” 71,4% menyatakan setuju, 28,6% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keempat, “Kemampuan dalam berliterasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan literasi yang baik, akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, dan teks visual” 51,4% menyatakan sangat setuju, 48,6% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kelima, “Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus menggunakan teks-teks yang bertemakan lingkungan” 68,6% menyatakan setuju, 17,1%

menyatakan sangat setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keenam, “Dalam penerapannya, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Untuk itu, pengaplikasian bahasa Indonesia dapat diajarkan sejak dini dari lingkungannya, baik itu lingkungan formal maupun informal guna menanamkan nilai-nilai kehidupan dan sosial sejak dini” 54,3% menyatakan sangat setuju, 45,7% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ketujuh, “Kemampuan berbahasa Indonesia dapat dengan mudah didapatkan melalui interaksi dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal kita” 42,9% menyatakan sangat setuju, 42,9% menyatakan setuju, 14,2 % menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kedelapan, “Lingkungan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia” 51,4% menyatakan setuju, 40% menyatakan sangat setuju, 8,6% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesembilan, “Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran pembelajaran bahasa. Pengintegrasian ini dapat dilakukan dengan menggunakan tema tentang lingkungan dalam pembelajaran teks” 71,4% menyatakan setuju, 28,6% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kesepuluh, “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan, kesadaran lingkungan, dan perubahan perilaku terhadap lingkungan” 65,7% menyatakan setuju, 31,4% menyatakan setuju, 2,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam masyarakat. Penggunaan tema lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat memilih tema lingkungan untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, N., Erizal Gani, dan Syahrul Ramadhan. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Melarang dan Mengkritik pada Tujuh Etnis. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2), 195-205.
- Indriyani, V., dkk. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Putri, Silvia Wina, Erizal Gani, dan Syahrul Ramadhan. (2019). Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Talk Show Mata Najwa Edisi 100 Hari Anies-Sandi Memerintah Jakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1).
- Ramadhan, S., dkk. (2020). Design of Learning Modules Writing Narrative Text Based on Project Based Learning (PjBL) by Using Mobile Devices. *Journal of Physics: Conf. Series* 1471, 1-9.
- Ramadhan, S., Elfia Sukma, dan Vivi Indriyani. (2019). Environmental Education and Disaster Mitigation Through Language Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 314, 1-9.
- Ramadhan, S., Yasnur Asri, dan Vivi Indriyani. (2018). Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 263, 194-200.
- Safitri, A., & Elfia Sukma. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, dan Yasnur Asri. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273.
- Sukma E., Ritawati M., dan Rizky A. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 145-150.
- Sukma, E., Syahrul Ramadhan, dan Vivi Indriyani. (2020). Integration of Environmental Education in Elementary Schools. *Journal of Physics: Conference Series* 1481, 1-6.
- Sukma, E., Tin Indrawati, dan Ari Suriani. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Sukma, Elfia. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Summersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Jurnal Diksi*, 14(1), 38-47.